

EVALUASI KINERJA KEUANGAN *PRE* DAN *POST* AKUISISI (Studi Empiris pada PT Surya Citra Media Tbk Periode 2016-2023)

Sofiatius Zahroh¹, Zarah Puspitaningtyas², Hari Karyadi³

^{1,2,3} Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹Email: sofiazahra675@gmail.com

Abstract: *The media and entertainment industry is transforming massively due to the shift in media consumption to digital platforms, which has resulted in many media companies making acquisitions to strengthen their digital platforms. The purpose of this study is to analyse the financial performance of SCMA with a period of three years pre and three years post acquisition, namely 2016-2023. The assessment of financial performance in measuring the success of the acquisition uses several financial ratios, namely return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), and total asset turnover (TATO). Hypothesis testing in this study uses a nonparametric method, namely the wilcoxon signed rank test. The results showed that there were significant differences in ROA, DAR, and TATO variables between pre and post acquisition. Meanwhile, the CR variable shows that there is no significant difference between pre and post acquisition, in other words, the CR value is always stable.*

Keywords: *Acquisition; Financial Performance; Financial Ratio*

Abstrak: Industri media dan hiburan bertransformasi secara besar-besaran karena terjadi pergeseran konsumsi media ke digital platform yang mengakibatkan banyak perusahaan media melakukan akuisisi untuk memperkuat platform digitalnya. Salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi adalah PT Surya Citra Media Tbk atau SCMA. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan SCMA dengan periode tiga tahun *pre* dan tiga tahun *post* akuisisi yakni tahun 2016-2023. Penilaian kinerja keuangan dalam menentukan keberhasilan akuisisi menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), dan *total asset turnover* (TATO). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode nonparametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel ROA, DAR, dan TATO antara *pre* dan *post* akuisisi. Sedangkan, variabel CR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre* dan *post* akuisisi, dengan kata lain nilai CR selalu stabil.

Kata Kunci: *Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan*

Pendahuluan

Perusahaan banyak yang memilih strategi akuisisi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, meminimalkan kompetisi, serta meningkatkan kinerja perusahaan (Lohrke *et al.*, 2016). Perusahaan yang diakuisisi secara independen masih berdiri dan beroperasi, namun hanya terjadi pemindahan kepemilikan dan kendali kepada perusahaan pengakuisisi (Marjohan, 2023). Pelaksanaan strategi akuisisi bertujuan untuk mengembangkan bisnis perusahaan, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kinerja manajemen karena beban operasional dapat ditanggung bersama (Nisafitri, 2020). Pemilihan strategi akuisisi ini, perusahaan diharapkan memperoleh sinergi yang positif sehingga dapat dijadikan sebagai strategi pertumbuhan dalam jangka panjang (Afifah & Komariah, 2022).

Pada tahun 2019-2020, telah terjadi peningkatan aktivitas merger dan akuisisi yang semula 124 menjadi 195. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian Indonesia melambat, sehingga tidak sedikit perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Selain itu, Covid-19 juga menyebabkan terjadinya penurunan harga saham dan penurunan nilai aset perusahaan (KPPU, 2021). Beberapa tahun kebelakang, industri

media dan hiburan bertransformasi secara besar-besaran karena terjadi pergeseran konsumsi media ke digital platform yang mengakibatkan banyak perusahaan media melakukan akuisisi untuk memperkuat platform digitalnya. Salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi karena tidak terdampak pandemi Covid-19 adalah PT Surya Citra Media Tbk dengan kode emiten "SCMA". Tahun 2019, SCMA melakukan strategi akuisisi pada tiga perusahaan media digital, diantaranya Vidio.Com dari PT Mediatama Anugrah dengan kepemilikan saham sebesar 99,99%, PT Kapanlagi Youniverse dari PT Kreatif Media Karya (MAC) dengan kepemilikan saham sebesar 50,0001%, serta PT Binary Ventura Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% (CNBC, 2019). Pada tahun 2020, SCMA juga mengakuisisi perusahaan PT Benson Media Kreasi dengan kepemilikan saham sebesar 50% (Kontan, 2020).

Salah satu bentuk evaluasi terpenting yang dapat dilakukan perusahaan dalam melihat pertumbuhan bisnisnya yaitu melalui kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dalam mengukur keberhasilan akuisisi dapat diukur menggunakan rasio keuangan (Indriani, 2018). Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan. Pertama, rasio profitabilitas akan dinilai melalui *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas diterapkan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit melalui aktivitas bisnisnya (Kasmir, 2021). Kedua, rasio likuiditas akan dinilai melalui *current ratio* (CR). Rasio likuiditas diterapkan untuk menilai kapabilitas aset perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Siswanto, 2021). Ketiga, rasio solvabilitas akan dinilai melalui *debt to asset ratio* (DAR). Rasio solvabilitas diterapkan guna menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi secara komprehensif pengelolaan utang perusahaan (Hery, 2020). Keempat, rasio aktivitas akan dinilai melalui *total asset turnover* (TATO). Rasio aktivitas diterapkan guna menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya (Siswanto, 2021).

Penelitian oleh Nisafitri (2020) mendapatkan hasil bahwa nilai ROA, CR, serta TATO menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah akuisisi. Secara keseluruhan akuisisi yang dilakukan berdampak relatif positif. Namun, hasil berbeda didapatkan oleh Alandra dan Yunita (2022) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada variabel CR, ROA, dan TATO. Secara keseluruhan keputusan akuisisi perusahaan memberikan dampak relatif negatif. Hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi dampak akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebagian dari hasil penelitian mengindikasikan dampak positif, sementara yang lain mengindikasikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi. Adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu menyebabkan hasil kesimpulan dari kinerja keuangan tidak dapat digeneralisir pada semua objek penelitian.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kinerja keuangan periode tiga tahun *pre* (sebelum) dan tiga tahun *post* (sesudah) akuisisi dibandingkan hanya pada tahun terjadinya akuisisi karena terdapat dua alasan utama. Pertama, tujuan penelitian ini untuk memahami dan menganalisis dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui ROA, CR, DAR, dan TATO. Dampak ini biasanya tidak dapat terlihat secara langsung pada tahun akuisisi karena proses integrasi dan restrukturisasi strategi akuisisi memerlukan waktu. Kedua, pada tahun terjadinya akuisisi menjadi masa transisi bagi perusahaan karena laporan keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dipengaruhi oleh biaya transaksi, biaya restrukturisasi, dan biaya lainnya. Sehingga, data keuangan dari tahun terjadinya akuisisi tidak selalu mencerminkan data yang akurat. Adapun manfaat penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan literatur dan sumber referensi.

Kajian Teori

Manajemen Keuangan

Handini (2020) menjelaskan manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan aset, cara mendapatkan dana, dan penggunaan dana yang secara keseluruhan sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan, menurut Irfani (2020) manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam mengelola keuangan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Definisi dari para ahli ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan mendapatkan sumber dana, mengalokasikan dana, serta pembagian hasil keuntungan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.

Akuisisi

Akuisisi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *acquisition* artinya memperoleh sesuatu. Definisi akuisisi secara lebih mendalam dapat diartikan sebagai suatu perusahaan mengambil alih perusahaan yang diakuisisi dengan cara membeli mayoritas sahamnya sehingga dapat mengendalikan perusahaan tersebut (Tarigan *et al.*, 2017). Apabila sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat, maka akuisisi memberikan sinergi yang positif. Namun, apabila sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan semakin menurun, maka akuisisi memberikan sinergi yang negatif (Pratiwi & Sedana, 2017). Perusahaan banyak yang memilih strategi akuisisi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, meminimalkan kompetisi, serta meningkatkan kinerja perusahaan (Lohrke *et al.*, 2016). Pelaksanaan strategi akuisisi bertujuan untuk mengembangkan bisnis perusahaan, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kinerja manajemen karena beban operasional dapat ditanggung bersama (Nisafitri, 2020).

Kinerja Keuangan

Iswandi (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mendeskripsikan performa keuangan dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dalam mengukur keberhasilan akuisisi dapat dinilai melalui rasio keuangan (Indriani, 2018). Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen perhitungan yang mengaplikasikan laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2020). Rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi empat aspek, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Siswanto, 2021).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi

ROA adalah rasio perbandingan antara laba atas aset yang digunakan dalam suatu periode. Apabila ROA perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola bisnisnya dengan efektif dan efisien (Kasmir, 2021). Penerapan strategi akuisisi berarti skala perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan diharapkan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Amatilah *et al.* (2021) mengungkapkan nilai ROA ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:

H₁: Terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Surya Citra Media Tbk

Hubungan CR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

CR mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Siswanto, 2021). Salah satu motif perusahaan melakukan strategi akuisisi yakni memperluas jangkauan pasar yang diharapkan pendapatan perusahaan semakin besar. Jika pendapatan

perusahaan mengalami peningkatan, maka aset lancar akan semakin besar. Sehingga, dapat mempermudah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Salsadila *et al.*, 2021). Hasil penelitian Nisafitri (2020) menemukan nilai CR ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:

H₂: Terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Surya Citra Media Tbk

Hubungan DAR Sebelum dan Sesudah Akuisisi

DAR mencerminkan seberapa besar hutang dalam membiayai aset perusahaan. Penerapan strategi akuisisi berarti menambah aset perusahaan, oleh karena itu perusahaan diharapkan memperoleh sinergi positif terhadap kinerja keuangannya sehingga dapat memperkecil nilai DAR dan meminimalisir pemakaian hutangnya. Penelitian oleh Dewi dan Hartono (2020) memperoleh hasil nilai DAR tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:

H₃: Terdapat perbedaan DAR sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Surya Citra Media Tbk

Hubungan TATO Sebelum dan Sesudah Akuisisi

TATO adalah rasio perbandingan antara total pendapatan dan total aset guna untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan pendapatan berdasarkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan (Siswanto, 2021). Dengan melakukan strategi akuisisi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga rasio aktivitas akan semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum akuisisi (Salsadila *et al.*, 2021). Nisafitri (2020) menemukan ada perbedaan yang signifikan pada nilai TATO. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis:

H₄: Terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Surya Citra Media Tbk

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif karena melakukan perbandingan pada kinerja keuangan perusahaan periode sebelum dan sesudah akuisisi. Populasi dan sampel tidak relevan diterapkan pada penelitian ini karena hanya berfokus pada satu perusahaan, sehingga lebih relevan menggunakan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian yaitu SCMA yang telah melakukan akuisisi pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan, objek penelitian yaitu data keuangan triwulan SCMA dengan periode waktu tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan periode 2016-2023 yang bersumber dari web BEI dan web resmi perusahaan yaitu <https://www.scm.co.id/financial-statements>. Penelitian ini mengaplikasikan dua teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis non parametrik. Uji hipotesis dengan menggunakan metode statistik parametrik dapat digunakan apabila jumlah data besar, biasanya lebih dari 30 (Santoso, 2019). Penelitian ini menggunakan jumlah data kurang dari 30, sehingga penelitian ini menggunakan metode nonparametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Akuisisi ROA	12	.0573	.3139	.170992	.0798080
Post Akuisisi ROA	12	-.0030	.1555	.056217	.0525068
Pre Akuisisi CR	12	2.7882	4.2613	3.473217	.4894085

Post Akuisisi CR	12	2.4530	4.3292	3.561350	.6107878
Pre Akuisisi DAR	12	.1686	.2412	.205433	.0271927
Post Akuisisi DAR	12	.1804	.3825	.246450	.0578502
Pre Akuisisi TATO	12	.1903	.9384	.528758	.2550718
Post Akuisisi TATO	12	.1437	.6508	.404592	.1874646
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 2. Wilcoxon Signed Rank Test

Hipotesis	Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
H ₁	ROA	-3.059 ^b	0.002	Diterima
H ₂	CR	-.157 ^b	0.875	Ditolak
H ₃	DAR	-2.746 ^b	0.006	Diterima
H ₄	TATO	-3.059 ^b	0.002	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Return on Asset

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel ROA. Nilai minimum ROA sebelum akuisisi sebesar 0,0573 yang diperoleh pada kuartal pertama tahun 2017, sedangkan nilai minimum setelah akuisisi yang diperoleh pada kuartal kedua tahun 2023 sebesar -0,003. Nilai maksimum ROA sebelum akuisisi sebesar 0,3139 yang diperoleh pada kuartal keempat tahun 2016, tetapi nilai maksimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal ketiga tahun 2021 sebesar 0,1555. Nilai *mean* dari ROA sebelum akuisisi sebesar 0,1709 dan setelah akuisisi sebesar 0,0562. Sehingga, dapat disimpulkan adanya penurunan nilai ROA sebesar 304%. Nilai *mean* sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menandakan variabel ROA bervariasi rendah dan data dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran kecil dan tidak ada data ekstrim (*outlier*).

Tabel 2 menunjukkan uji *wilcoxon signed rank test* pada variabel ROA. Hasil statistik memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,002 yang bermakna hipotesis 1 diterima karena nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan nilai ROA ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada SCMA.

Current Ratio

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel CR. Nilai minimum CR sebelum akuisisi sebesar 2,7882 yang diperoleh pada kuartal pertama tahun 2017. Sedangkan, nilai minimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar 2,4530. Nilai maksimum CR sebelum akuisisi sebesar 4,2613 yang diperoleh pada kuartal keempat tahun 2018, sedangkan nilai maksimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal kedua tahun 2022 sebesar 4,3292. Nilai *mean* dari CR sebelum akuisisi sebesar 3,4732 dan setelah akuisisi sebesar 3,5613. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai CR sebesar 102%. Nilai *mean* sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menandakan variabel CR bervariasi rendah dan data dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran kecil dan tidak ada data ekstrim (*outlier*).

Tabel 2 menunjukkan uji *wilcoxon signed rank test* pada variabel CR. Hasil statistik memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,875 yang bermakna hipotesis 2 ditolak karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,875 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan nilai CR tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada SCMA.

Debt to Asset Ratio

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel DAR. Nilai minimum DAR sebelum akuisisi sebesar 0,1686 yang diperoleh pada kuartal keempat tahun 2018. Sedangkan, nilai minimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal pertama tahun 2023 sebesar 0,1804. Nilai maksimum DAR sebelum akuisisi sebesar 0,2412 yang diperoleh pada kuartal pertama tahun 2016, sedangkan nilai maksimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar 0,3825. Nilai *mean* dari DAR sebelum akuisisi sebesar 0,2054 dan setelah akuisisi sebesar 0,2464. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai DAR sebesar 119%. Nilai *mean* sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menandakan variabel DAR bervariasi rendah dan data dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran kecil dan tidak ada data ekstrim (*outlier*).

Tabel 2 menunjukkan uji *wilcoxon signed rank test* pada variabel DAR. Hasil statistik memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,006 yang bermakna hipotesis 3 diterima karena nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil ini menandakan ada perbedaan yang signifikan antara nilai DAR sebelum dan sesudah akuisisi pada SCMA.

Total Asset Turnover

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel TATO. Nilai minimum TATO sebelum akuisisi sebesar 0,1903 yang diperoleh pada kuartal pertama tahun 2017. Sedangkan, nilai minimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal pertama tahun 2023 sebesar 0,1437. Nilai maksimum TATO sebelum akuisisi sebesar 0,9384 yang diperoleh pada kuartal keempat tahun 2016, sedangkan nilai maksimum setelah akuisisi diperoleh pada kuartal keempat tahun 2022 sebesar 0,6508. Nilai *mean* TATO sebelum akuisisi sebesar 0,5287 dan setelah akuisisi sebesar 0,4045. Sehingga dapat disimpulkan adanya penurunan nilai TATO sebesar 130%. Nilai *mean* sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menandakan variabel TATO bervariasi rendah dan data dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran kecil dan tidak ada data ekstrim (*outlier*).

Tabel 2 menunjukkan uji *wilcoxon signed rank test* pada variabel TATO. Hasil statistik memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,002 yang bermakna hipotesis 4 diterima karena nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan nilai TATO antara sebelum dan sesudah akuisisi pada SCMA.

Pembahasan

Return on Asset

Hasil uji beda berpasangan variabel ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi pada SCMA. Perbedaan ini mengarah pada penurunan nilai ROA. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pada tahun 2022 beban usaha naik sebesar 32,28% dari Rp1.348,86 miliar menjadi Rp1.784,26 miliar. Hal ini terjadi karena SCMA membeli lisensi penayangan pada beberapa program olahraga premium, seperti Piala Dunia Qatar 2022, *English Premier League* (EPL) dan lebih banyaknya jumlah pertandingan Liga 1 yang dapat ditayangkan di tahun 2022. Kedua, meningkatnya biaya promosi Video untuk konten khusus. Ketiga, pada tahun 2023 beban usaha mengalami sedikit kenaikan sebesar 3,56% yang semula Rp1.784,26 miliar menjadi Rp1.847,74 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan beban gaji tahunan karyawan serta beban depresiasi dan amortisasi. Keempat, penurunan belanja iklan dari perusahaan yang bergerak di bidang digital business seperti *e-commerce* dan sebagainya menjadi faktor yang cukup signifikan.

Laporan tahunan SCMA menjelaskan bahwa perusahaan mempertahankan beberapa kebijakan strategis untuk meraih hasil yang optimal. Pertama, memperkuat posisi SCMA sebagai

media alternatif yang diprediksi permintaannya akan meningkat, seperti *event*, *live commerce*, *affiliated marketing* dan *Key Opinion Leader (KOL)*. Kedua, meningkatkan kualitas produksi konten baik untuk stasiun TV maupun digital. Ketiga, meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar sesama perusahaan Grup SCMA. Selain itu, SCMA juga menambah beberapa kebijakan strategis baru untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Pertama, melakukan diversifikasi terhadap genre original series yang ditawarkan pada platform Vidio untuk menjangkau lebih banyak pelanggan berbayar. Kedua, menganalisis secara mendalam terhadap kesuksesan konten-konten yang sudah ditayangkan di platform Vidio dan melakukan penyesuaian pengadaan konten terhadap hasil analisis tersebut. Ketiga, mengembangkan *Intellectual Property (IP)* yang sudah dimiliki oleh Grup SCMA maupun IP baru untuk dapat menjangkau sponsor potensial di berbagai platform.

Penerapan strategi akuisisi bertujuan untuk memperoleh sinergi pada kinerja keuangannya. Apabila sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka akuisisi memberikan sinergi yang positif. Namun, apabila sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka akuisisi memberikan sinergi yang negatif (Pratiwi & Sedana, 2017). Hasil uji beda mengindikasikan variabel ROA ada perbedaan yang signifikan sesudah akuisisi, namun mengarah pada penurunan. Secara keseluruhan ROA memberikan sinergi yang negatif pada kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Hasil ini selaras dengan penelitian Dewi dan Hartono (2020), Alandra dan Yunita (2022), serta Astuti dan Wirajaya (2023) yang menunjukkan nilai ROA tidak ada perbedaan yang signifikan setelah akuisisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memberikan sinergi yang negatif pada kinerja keuangan. Suatu perusahaan melakukan strategi akuisisi tidak hanya untuk mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya. Namun, strategi akuisisi bagi perusahaan juga dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kompetisi (Lohrke *et al.*, 2016). SCMA menerapkan strategi akuisisi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan perusahaan supaya mampu bertahan serta dapat bersaing dengan kompetitornya. Hal ini terealisasi dengan SCMA yang terus berinovasi dengan memproduksi konten yang berkualitas pada televisi dan media digitalnya, menyajikan tayangan yang berkualitas, serta memproduksi konten yang dapat diterima semua kalangan terutama para generasi milenial.

Current Ratio

Hasil uji beda berpasangan rasio likuiditas yang dinilai melalui CR mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi pada SCMA. Peningkatan nilai CR hanya terjadi pada beberapa periode triwulan saja, seperti pada kuartal pertama tahun 2022 nilai CR sebesar 4,0146, pada kuartal kedua tahun 2022 nilai CR sebesar 4,3292, serta kuartal ketiga tahun 2022 nilai CR sebesar 4,3056. Sedangkan, periode triwulan yang lain mengalami fluktuasi nilai CR tetapi tidak signifikan. Fluktuasi nilai aset lancar terjadi karena industri pertelevisian mengharuskan tersedianya sejumlah besar uang tunai, kas, serta dana yang signifikan setiap waktu. SCMA tetap mempertahankan beberapa kebijakan strategis untuk mengelola likuiditas perusahaan. Pertama, perusahaan menggunakan pendekatan yang *prudent* dengan mengawasi dan memelihara tingkat kas dan setara kas yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan untuk meminimalisir dampak dari fluktuasi arus kas. Kedua, perusahaan secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkiraan arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal jatuh tempo utang. Ketiga, perusahaan mengevaluasi instrumen utang lancar untuk mengetahui tingkat risiko kredit dengan menggunakan semua informasi yang tersedia. Keempat, mengeksplorasi instrumen investasi dengan jangka waktu yang pendek.

Penerapan strategi akuisisi bertujuan untuk memperoleh sinergi pada kinerja keuangannya. Apabila sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka akuisisi memberikan sinergi yang positif. Namun, apabila sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka akuisisi memberikan sinergi yang

negatif (Pratiwi & Sedana, 2017). Hasil uji beda mengindikasikan variabel CR tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan nilai CR tetap stabil selama periode penelitian. Secara keseluruhan CR memberikan sinergi yang relatif positif pada kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Hasil ini selaras dengan penelitian Alandra dan Yunita (2022), Salsadila *et al.* (2021) serta Astuti dan Wirajaya (2023) yang menyatakan tidak ada perbedaan CR yang signifikan sesudah akuisisi.

Suatu perusahaan menerapkan strategi akuisisi tidak hanya untuk mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya. Namun, strategi akuisisi bagi perusahaan juga dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Lohrke *et al.*, 2016). SCMA melakukan akuisisi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan perusahaan supaya mampu bertahan serta mengikuti trend yang dinamis pada industri media digital. Hal ini direalisasikan dengan SCMA yang mengakuisisi beberapa perusahaan media digital karena jika melihat tren masyarakat Indonesia terutama generasi zillennial cenderung lebih memilih media digital dibandingkan televisi dalam mencari informasi maupun mencari hiburan.

Debt to Asset Ratio

Hasil uji beda berpasangan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi pada SCMA. Perbedaan ini mengarah pada peningkatan nilai DAR. Peningkatan nilai DAR tertinggi pada tahun pertama setelah akuisisi, yaitu pada kuartal pertama tahun 2021 nilai DAR sebesar 0,3825, serta pada kuartal kedua tahun 2021 nilai DAR sebesar 0,3260. Peningkatan pada tahun 2021 ini dikarenakan perusahaan membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk melakukan strategi akuisisi. Sehingga perusahaan perlu struktur modal tambahan, salah satunya melalui liabilitas. Pada tahun 2022 nilai DAR mengalami penurunan sebesar 4,21% menjadi 20,53%. Penurunan ini disebabkan oleh SCMA yang telah melakukan pembayaran sebagian dari pinjaman dan melakukan pengklasifikasian hutang menjadi jangka pendek karena akan jatuh tempo dalam kurun waktu setahun yakni tahun 2023. Namun, nilai DAR mengalami peningkatan menjadi 23,25% pada tahun 2023. Peningkatan nilai DAR pada SCMA berkaitan dengan adanya kesepakatan renegotiasi termin pembayaran dengan pemasok tertentu untuk konten di Vidio, serta adanya beban akrual yang semakin meningkat terutama disebabkan oleh adanya peningkatan akrual biaya *content*, biaya *IT engineering* dan biaya promosi pada Vidio seiring dengan semakin berkembangnya bisnis Vidio. Selain itu, peningkatan nilai DAR juga dikarenakan adanya pengklasifikasian utang sebesar Rp301,75 miliar yang jatuh temponya tahun 2023 dan telah dilunasi pada bulan Februari 2023.

Nilai DAR mencerminkan struktur modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada tahun 2022, SCMA mencatatkan nilai DAR sebesar 20,53%, sedangkan tahun 2023 nilai DAR sebesar 23,25%. Nilai DAR ini masih berada dibawah 50% berarti risiko gagal bayar perusahaan tergolong rendah. SCMA selama beberapa tahun kebelakang hanya menerapkan satu kebijakan sebagai upaya mitigasi risiko kredit, yaitu perusahaan memantau secara rutin terkait portofolio kredit dan rekening koran, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko sejak dini. Pada tahun 2023 perusahaan menambah beberapa kebijakan strategis baru sebagai upaya mitigasi risiko kredit. Pertama, melakukan diversifikasi utang dengan cara mempertimbangkan opsi perubahan struktur utang, termasuk penggunaan suku bunga tetap atau pengaturan perjanjian suku bunga. Kedua, perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang cermat dan selektif dengan cara mempertimbangkan analisis kredit secara mendalam.

Penerapan strategi akuisisi bertujuan untuk memperoleh sinergi pada kinerja keuangannya. Apabila sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka akuisisi memberikan sinergi yang positif. Namun, apabila sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka akuisisi memberikan sinergi yang negatif (Pratiwi & Sedana, 2017). Hasil uji beda mengindikasikan variabel DAR ada perbedaan

yang signifikan. Perbedaan ini mengarah pada peningkatan nilai DAR, namun peningkatannya masih dalam tahap yang wajar karena jauh dibawah 50%. sehingga dapat dikatakan nilai DAR stabil. Secara keseluruhan DAR memberikan sinergi yang relatif positif pada kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Nisafitri (2020), Dewi dan Hartono (2020) menunjukkan DAR tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah akuisisi. Suatu perusahaan menerapkan strategi akuisisi tidak hanya untuk mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya. Namun, strategi akuisisi bagi perusahaan juga dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Lohrke *et al.*, 2016). Strategi akuisisi SCMA pada beberapa media digital sebagai langkah strategis untuk memperkuat posisinya di industri multimedia karena bisnis media digital akan selalu berkembang secara dinamis dan sangat menjanjikan di masa depan.

Total Asset Turnover

Hasil uji beda berpasangan rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi pada SCMA. Perbedaan ini mengarah pada penurunan nilai TATO. Nilai terendah TATO terjadi pada setiap kuartal pertama selama tiga tahun setelah akuisisi, seperti pada kuartal pertama tahun 2021 nilai TATO sebesar 0,2046, pada kuartal pertama tahun 2022 nilai TATO sebesar 0,1512, serta kuartal pertama tahun 2023 nilai TATO sebesar 0,1437. Sedangkan, periode triwulan yang lain mengalami fluktuasi nilai TATO, namun lebih rendah dibandingkan periode sebelum akuisisi. Penurunan ini disebabkan oleh kontributor pendapatan utama SCMA yaitu pendapatan iklan dari SCTV dan Indosiar mengalami penurunan karena industri periklanan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan sebesar 10%. Selain itu, penurunan pendapatan juga dipengaruhi oleh penerapan *Analog Switch Off* (ASO) atau migrasi transmisi televisi dari mode analog ke mode digital. Penerapan ASO menjadi salah satu tantangan terberat bagi industri pertelevisian karena minat masyarakat dalam menonton televisi semakin menurun.

Perusahaan mempertahankan beberapa kebijakan strategis untuk meningkatkan pendapatan. Pertama, mengoptimalkan seluruh entitas perusahaan, seperti stasiun TV, platform media digital, serta rumah produksi untuk mencapai sinergi pemasaran. Kedua, perusahaan berfokus pada *marketing* dengan cara menganalisis dan mempelajari perubahan tren permintaan pasar, baik stasiun TV ataupun media digital agar dapat menentukan solusi media yang tepat dan menawarkan rencana pemasaran yang menarik, *customized*, lengkap dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan preferensinya. Selain itu, SCMA menambah dua kebijakan strategis demi menjaga keberlangsungan perusahaan. Pertama, SCMA menawarkan solusi yang tepat untuk media tradisional, media digital, produksi iklan, serta *affiliate marketing* untuk pengiklan, baik langsung ataupun melalui agensi. Kedua, Video juga meningkatkan kerjasama dengan pihak telekomunikasi dan merk TV untuk meningkatkan pertumbuhan yang optimal. Ketiga, manajemen SCMA berfokus pada pertumbuhan pendapatan, meningkatkan pangsa penonton, serta mengendalikan biaya secara ketat agar perusahaan selalu kompetitif di industri multimedia.

Penerapan strategi akuisisi bertujuan untuk memperoleh sinergi pada kinerja keuangannya. Apabila sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka akuisisi memberikan sinergi yang positif. Namun, apabila sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka akuisisi memberikan sinergi yang negatif (Pratiwi & Sedana, 2017). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel TATO memberikan sinergi yang relatif negatif pada kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Penelitian ini sejalan dengan hasil kesimpulan Alandra dan Yunita (2022), Waliudin dan Pratiwi (2023), serta Astuti dan Wirajaya (2023) tidak menemukan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, secara keseluruhan akuisisi memberikan sinergi yang relatif negatif pada kinerja keuangan. Suatu perusahaan menerapkan strategi akuisisi tidak hanya untuk mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya. Namun, strategi akuisisi bagi perusahaan juga

dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Lohrke *et al.*, 2016). Strategi akuisisi SCMA pada beberapa media digital sebagai upaya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan karena konten digital sebagai salah satu sumber pendapatan yang sangat menjanjikan bagi SCMA di masa depan. Hal ini terealisasi pada tahun 2023 platform Video semakin berkembang dengan mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 110,70%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, DAR, dan TATO antara sebelum dan sesudah akuisisi. ROA dan TATO menunjukkan penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, DAR mengalami peningkatan, namun masih jauh dibawah 50% berarti risiko gagal bayar masih tergolong rendah. Sedangkan, CR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, artinya nilai CR stabil. Oleh karena itu, SCMA belum mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya sesudah melakukan akuisisi. Suatu perusahaan melakukan strategi akuisisi tidak hanya untuk mendapatkan sinergi yang positif pada kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan SCMA dalam mencapai beberapa tujuan akuisisi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya.

Keterbatasan penelitian ini adalah hasil penelitian tidak dibandingkan dengan perusahaan sejenis pada sektor industri yang sama. Selain itu periode penelitian ini hanya 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan hasil penelitian dengan perusahaan sejenis pada sektor industri serupa yang telah melakukan strategi akuisisi untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas, serta melakukan penelitian longitudinal dengan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya lima sampai delapan tahun setelah akuisisi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan masih berlanjut dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Alandra, K., & Yunita, I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020). *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(2), 200-212.
- Astuti, N. P. M., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Industri Musik Korea Selatan: HYBE Corporation. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 19(2), 116-126.
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- CNBC Indonesia. (2019). *Akuisisi Bisnis Digital, Induk Indosiar-SCTV Rogoh Rp 360 M*. Diakses 15 Juni 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190516165856-17-73000/akuisisi-bisnis-digital-induk-indosiar-sctv-rogo-rp-360-m>.
- Dewi, A. P., & Hatono, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1146-1157.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Edisi Pertama). Jakarta: PT Gramedia.
- Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 15(1), 27-36.

- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(1), 22-34.
- Kontan. (2020). *Surya Citra Media (SCMA) akuisisi 50% saham PT Benson Kreasi Media*. Diakses 15 Juni 2024. <https://investasi.kontan.co.id/news/surya-citra-media-scma-akuisisi-50-saham-pt-benson-kreasi-media>.
- KPPU. (2021). *Laporan Tahunan KPPU*. Diakses 15 Juni 2024. <https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2022/05/Laporan-Tahunan-KPPU-2021.pdf>.
- Lohrke, F. T., Frownfelter, L. C., & Ketchen, D. J. (2016). The Role of Information Technology Systems in The Performance of Mergers and Acquisitions. *Business Horizons*, 59(1), 7–12.
- Marjohan, M. (2023). Performance Comparison Analysis Before and After the Acquisition of a National Gas Company. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(3), 544-555.
- Nisafitri, D. A. (2020). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2017 yang Melakukan Merger dan Akuisisi)*. The 3rd Febenefecium: Magelang.
- Pratiwi, P. R., & Sedana, P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 235-263.
- Salsadila, A. A., Miftah, M., & Fadila, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. *Jurnal Visionida*, 7(2), 124–132.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2017). *Merger dan Akuisisi: Dari Perspektif Strategis dan Kondisi di Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Waliudin, M. R., & Prastiwi, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Akuisisi Tahun 2018). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(4), 922-935.